

Identify the Types of Grass in the Lembah Dieng Area, Malang Regency, East Java

Aninda Ayu Lestari^{1*}, Devita Ayu Ramadhani¹, Difa' Isabitul Azmi¹, Nana Yuliana Saputri¹, Noviana Puspitasari¹, Indra Fardhani¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur Indonesia.

Article History

Received : December 13th, 2023

Revised : January 26th, 2024

Accepted : February 15th, 2024

*Corresponding Author:

Aninda Ayu Lestari,

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia;

Email:

aninda.ayu.2103516@students.um.ac.id

Abstract: The study aims to identify the kinds of grass that grow in the Lembah Dieng Area, Malang Regency. Field surveys are conducted to record and collect data on distribution and types of grasses. The mapping was done using direct survey techniques and sample retrieval. Research has shown that the region's uncut wedges have significant variations in the composition and distribution of grass. There are a number of species of grass that have been found, including common types and some relatively rare species. Data analysis lists environmental factors that affect the growth and distribution of grasses in this region. The information gathered from this study is hoped to provide a better understanding of the diversity of grasses in the region's wedges, which can be useful for the management of agricultural land and the conservation of natural resources in the region.

Keywords: diversity; vegetation ; grass; Lembah Dieng.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati dunia dan dianggap sebagai negara dengan mega keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati yang tinggi ini merupakan kekayaan alam yang membawa manfaat multifaset dan memberikan manfaat yang sangat penting dan strategis, karena merupakan modal dasar pembangunan nasional dan paru-paru dunia yang mutlak diperlukan saat ini dan di masa yang akan datang (Triyono, K. 2013). Keanekaragaman hayati (*biodiversity* atau keanekaragaman hayati) adalah istilah yang menggambarkan keanekaragaman ekosistem alami dan variabilitas berbagai bentuk hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati mencakup keanekaragaman ekologi (habitat), jenis (spesies), dan genetik (keturunan/ras). Sementara itu, Pasal 2 Konvensi Keanekaragaman Hayati (CBD) mendefinisikan keanekaragaman hayati sebagai organisme hidup dari semua sumber, termasuk ekosistem darat, laut, dan perairan lainnya serta kompleks ekosistem yang merupakan bagian dari keanekaragaman tersebut (Dahuri, 2003).

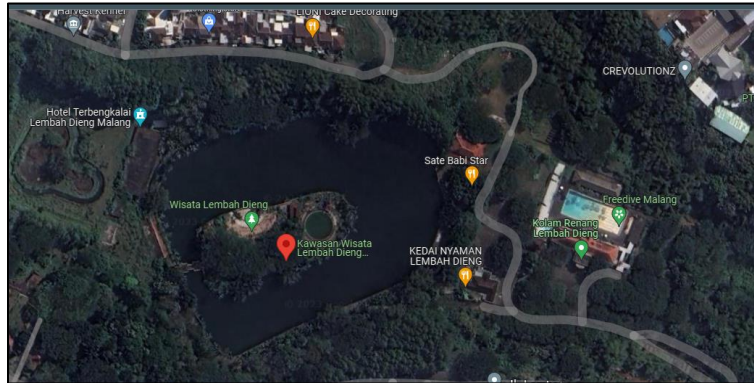
Rumput merupakan Famili tumbuhan luas dengan sistem perakaran serabut yang berperan dalam pembentukan struktur tanah dan terdapat di semua jenis areal budidaya. Karakteristik pertumbuhan rumput erat kaitannya dengan air, unsur hara, kondisi tanah, cahaya, suhu, dan lain-lain (Pasaribu et al., 2013). Taman Wisata Lembah Dieng terletak di Jalan Wisata No. 99 Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Lokasinya hanya 5 kilometer dari pusat Kota Malang. Secara geografis Lembah Dieng memiliki titik koordinat 7° 57' 53. 66" S 112° 35' 52. 20" BT. Selain itu juga terdapat tempat-tempat wisata lain yang menarik untuk dikunjungi terutama wisata pemancingan. Taman wisata lembah dieng ini menawarkan danau buatan yang lumayan indah dan biasa digunakan untuk aktivitas memancing. Selain danau, di sana juga terdapat kolam renang. Sayangnya kondisi taman wisata ini tidak terawat sehingga sepi pengunjung. Sejauh ini, data tentang informasi bagaimanakah keanekaragaman jenis rerumputan di kawasan tersebut belum pernah dilaporkan. Berdasarkan hal itu, dilakukan penelitian tentang keanekaragaman jenis rerumputan di kawasan tersebut.

Bahan dan Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023 di kawasan Wisata Lembah Dieng,

Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kawasan Wisata Lembah Dieng lebih tepatnya berada di sebelah barat kolam renang Lembah Dieng. Lokasi penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Riset Jenis Rumput di Kawasan Wisata Lembah Dieng

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasak, tali rafia, roll meter, *Google Lens*, *Google Maps*, aplikasi termohigrometer, aplikasi altimeter, aplikasi *PictureThis* yang telah terpasang di *smartphone*, alat tulis, *counter*, kamera, dan lembar data pengamatan.

Metode Pengamatan dan Identifikasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif. Objek penelitian yang akan diamati dan dideskripsikan adalah keanekaragaman jenis rumput yang ada di kawasan wisata Lembah Dieng, Kabupaten Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan membuat petak berukuran 1,5 m x 1,5 m pada tiga titik lokasi yang berbeda, titik 1 berada di dekat danau, titik 2 berada di tempat yang teduh dan lembab, dan titik 3 berada di dekat jalan. Tujuan pembuatan petak pada tiga titik lokasi yang berbeda ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman rumput pada setiap titik lokasi

tersebut, dan mengetahui karakteristik jenis rumput pada setiap titik lokasi yang berbeda (Putri *et al.*, 2023). Identifikasi dilakukan dengan bantuan *Google Lens* dan ditentukan nama ilmiah dari sampel yang diamati, kemudian dilanjutkan menjelaskan ciri-ciri rumput yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Rumput yang ditemukan di kawasan Wisata Lembah Dieng memiliki beberapa famili, yaitu Famili Asteraceae yang terdiri dari 7 spesies, Famili Cyperaceae yang terdiri dari 5 spesies, Famili Fabaceae yang terdiri dari 5 spesies, Famili Poaceae yang terdiri dari 4 spesies, Famili Malvaceae yang terdiri dari 2 spesies, Famili Lamiaceae yang terdiri dari 2 spesies, Famili Amaranthaceae yang terdiri dari 1 spesies, Famili Convolvulaceae yang terdiri dari 1 spesies, Famili Rubiaceae yang terdiri dari 1 spesies, dan Famili Acanthaceae yang juga terdiri dari 1 spesies. Keanekaragaman rumputnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Keanekaragaman Tumbuhan Rumput yang Ditemukan di Kawasan Wisata Lembah Dieng, Kabupaten Malang

Famili	Spesies	Jumlah Individu per Petak			Nama Lokal
		1	2	3	
Acanthaceae	<i>Ruellia tuberosa</i>		3		Kencana ungu

Amaranthaceae	<i>Alternanthera philoxeroides</i>		5		Kremah air
Asteraceae	<i>Eclipta chinensis</i>		22		Seruni
	<i>Calyptocarpus vialis</i>	5	8	8	Legetan
	<i>Pseudelephantopus spicatus</i>	2			Tapak liman semu
	<i>Elephantopus scaber</i>	5		1	Tapak liman
Convolvulaceae	<i>Merremia gamella</i>		14		Injen-injen/sampar kidang
Cyperaceae	<i>Cyperus rotundus</i>	63	7	12	Rumput teki
	<i>Cyperus mindorensis</i>	39			Rumput tebu mindoro
	<i>Cyanthula prostrata</i>		7		Ranggitan/bayam pasir
Fabaceae	<i>Desmodium triflorum</i>			55	Sisik betok
	<i>Mimosa pudica</i>			13	Putri malu
	<i>Calopogonium mucunoides</i>	2		8	Kacang tanah liar
	<i>Desmodium intortum</i>	1			Desmodium daun hijau
Lamiaceae	<i>Hyptis brevipes</i>		83		Genggegan
	<i>Lycopus americanus</i>			2	Bugleweed
Malvaceae	<i>Sida rhombifolia</i>	3	17		Sidaguri
Poaceae	<i>Setaria barbata</i>	421	2	262	Rumput Jagung
	<i>Hyperium virgatum</i>	4			Legetan
Rubiaceae	<i>Paederia scandens</i>		48		Daun kentut
Total					
10	20	545	216	361	

Keterangan: petak 1 dekat danau, petak 2 tempat teduh dan lembap, petak 3 dekat jalan

Pada petak ke-1, ditemukan 10 jenis atau spesies rumput dan apabila dijumlahkan yaitu berjumlah 545 rumput, yang mana jumlahnya merupakan yang paling banyak diantara yang lain. Pada petak ke-2, ditemukan 11 jenis atau spesies rumput dan apabila dijumlahkan yaitu berjumlah 216 rumput. Pada petak ke-3, ditemukan 8 jenis atau spesies rumput dan apabila dijumlahkan yaitu berjumlah 361 rumput. Jenis yang paling banyak ditemukan pada tiap

petak disebabkan oleh faktor-faktor biotik maupun abiotik, serta kemampuan adaptasi jenis-jenis rumput tersebut di habitatnya. Faktor-faktor tersebut seperti kualitas udara di dekat jalan raya, suhu, pH tanahnya, kondisi kelembapan udara, ketinggiannya, dan lain sebagainya yang mana hal tersebut bisa mempengaruhi keanekaragaman rumput-rumputan di area tersebut. Berikut ini disajikan hasil pengukuran kondisi area di kawasan wisata Lembah Dieng.

Tabel 2. Kualitas Lingkungan di Lokasi Penelitian

No	Parameter Lingkungan	Hasil Pengukuran Tiap Petak		
		1	2	3
1	Suhu (°C)	35	30	32
2	Ketinggian (M dpl)	510	539	522
3	Kelembapan Udara (%)	38	42	35
4	pH tanah	6	5	5,5

Kondisi Lingkungan Lembah Dieng

Dalam penelitian ini identifikasi spesies rumput di Lembah Dieng, Kabupaten Malang, dibagi menjadi tiga sampel petak, yaitu petak 1 (dekat danau), petak 2 (tempat teduh dan lembap), dan petak 3 (dekat jalan). Setiap sampel petak memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda, termasuk ketinggian, tingkat kelembapan, dan komposisi tanah yang mempengaruhi pertumbuhan dan distribusi spesies rumput yang ada didalamnya.

Dalam sebuah ekosistem, parameter lingkungan seperti suhu, ketinggian, kelembapan udara dan pH tanah memegang peran penting dalam menentukan keragaman hayati dan fungsi ekosistem. Suhu merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Suhu merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Semakin tinggi ketinggian, suhu akan semakin rendah (Suleman, Rajamuddin, & Isrun, 2016). Pada tabel 2, didapatkan hasil pengamatan suhu dan ketinggian di tiga lokasi yang berbeda, yaitu petak 1 (dekat danau) yang memiliki suhu 35°C berada pada ketinggian 510 mdpl, pada petak 2 (tempat teduh dan lembap) memiliki suhu 30°C dengan ketinggian 533 mdpl, dan pada petak 3 (dekat jalan) memiliki suhu sebesar 32°C dengan berada pada ketinggian 522 mdpl. Kelembapan udara juga berperan dalam menentukan ketersediaan air bagi tanaman. Sesuai data kelembapan tanah ideal tiap tanaman pertanian:

- 1) kelembapan tanah kering berkisar antara 0-40%.
- 2) kelembapan ideal 40-60%
- 3) kelembapan tanah basah berkisar antara 60-100%

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil pengamatan pH tanah di tiga lokasi berbeda, yaitu pada petak 1 (dekat danau) memiliki kelembapan 38%, petak 2 (tempat teduh dan lembap) memiliki kelembapan udara 42%, dan

pada petak 3 (dekat jalan) memiliki kelembapan udara 35%.

pH tanah merupakan indikator keasaman atau kebebasan tanah yang dapat mempengaruhi ketersediaan nutrisi bagi tanaman serta aktivitas mikroba dalam tanah. Perubahan nilai pH tanah dapat mengubah ketersediaan nutrisi esensial bagi pertumbuhan tanaman dan bisa mengganggu keseimbangan ekosistem tanah. Pada umumnya unsur hara akan mudah diserap tanaman pada pH 6-7, karena pada pH tersebut sebagian besar unsur hara akan mudah larut dalam air (Karamina, Fikrinda, & Murti, 2017). Pada tabel 2 didapatkan hasil pengamatan pH tanah di tiga lokasi yang berbeda, yaitu petak 1 (dekat danau), petak 2 (tempat teduh dan lembap), dan petak 3 (dekat jalan), yang berturut-turut memiliki nilai pH tanah sebesar 6, 5, dan 5,5. Dapat dikatakan bahwa tanah di petak 1 (dekat danau) memiliki pH tanah yang netral jika dibandingkan dengan petak 2 (tempat teduh dan lembap) dan petak 3 (dekat jalan).

Keanekaragaman Jenis Rumput di Lembah Dieng

Dari berbagai rumput-rumputan yang ditemukan dapat diketahui ciri-cirinya atau karakteristiknya, sehingga karakteristik tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan famili yang menyertainya. Deskripsi dan ciri-ciri famili dari rumput-rumputan yang telah diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Famili Acanthaceae

Famili Acanthaceae merupakan salah satu suku anggota tumbuhan berbunga dan termasuk dalam bangsa Lamiales. Sebagian besar tumbuhan dari famili Acanthaceae merupakan tumbuhan herba yang berdaun tunggal dan berhadapan, serta tidak mempunyai daun penumpu. Jenis-jenis dari famili ini mempunyai bunga baik tunggal maupun berpasangan yang

tumbuh dari ketiak daun, tetapi ada pula yang tumbuh membentuk bulir dan tandan. Bunga dari anggota tumbuhan ini berkelamin dua dan setangkupnya tunggal. Sedangkan kelopak bunganya terbagi dan terletak dekat dengan pangkalnya. Kelopak bunga tersebut ada yang berlekuk dan berjumlah 4 sampai 5 buah. Adapun mahkota bunga tumbuhan dari famili Acanthaceae kebanyakan berdaun lima dan berbibir dua dengan tabung yang panjang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rerumputan yang tergolong ke dalam famili Acanthaceae adalah Kencana Ungu (*Ruellia tuberosa* L.). Kencana ungu (*Ruellia tuberosa* L.) atau yang biasa dikenal dengan bunga pletekan salah satu tumbuhan berbunga yang berasal dari famili Acanthaceae. Tumbuhan ini banyak tumbuh di pinggir-pinggir jalan, semak-semak, atau bisa juga tumbuh di padang rumput secara liar, atau bisa juga tumbuh di sekitar-sekitar persawahan. Kencana ungu ini termasuk tumbuhan liar yang tumbuh sangat subur, dapat tumbuh pada ketinggian 150 mdpl. Spesies ini dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat jika diletakkan di tempat yang lembab dan teduh. Kencana ungu adalah sering ditemukan di pinggir jalan atau padang rumput yang biasanya tumbuh meliar. Tanaman ini memiliki ciri-ciri memiliki perakaran tunggang, batang memiliki percabangan banyak ditumbuhi bulu halus, tinggi batang mencapai 50-100 cm. Daun berbentuk oval panjang meruncing berwarna hijau. Bentuk bunga menyerupai terompet yang berwarna ungu. Kencana ungu (*Ruellia tuberosa* L.) ini dijumpai sebanyak 3 tanaman pada petak 2 (tempat lembab) di Lembah Dieng saat melakukan penelitian.

b. Famili Amaranthaceae



Gambar 5. *Alternanthera philoxeroides* (Dokumentasi pribadi, 2023)

Amaranthaceae merupakan famili yang terdiri dari sekitar 65 marga dan 900 jenis yang tersebar di daerah tropis dan subtropis.

Amaranthaceae memiliki ciri khusus yaitu berbatang hijau dan merah serta berair, batangnya keras dan berkayu dan ada juga yang berduri. Pertumbuhannya terbatas, hanya berkisar 20-150 cm. Ada yang berbulu dan ada pula yang licin. Ada yang berdaun lebar dan ada pula yang berdaun sempit. Berdaun tunggal, tersebar, berhadapan, tanpa stipula. Memiliki bunga pada kuncup aksial maupun terminal. Bunga berukuran kecil dan tunggal serta memiliki warna yang beragam seperti berwarna hijau, kuning, pink dan ungu. Kadang ada yang bersifat annual maupun perennial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rerumputan yang tergolong ke dalam famili amaranthaceae adalah kremah air (*Alternanthera philoxeroides*) yang hanya ditemukan di petak 2 dengan jumlah 5. Tanaman ini merupakan tumbuhan tahunan, bagian pangkal tumbuh menjalar, sedangkan bagian ujung tumbuh tegak. Batangnya berongga, agak lunak warna hijau kemerah-merahan. Tepi daun rata, umumnya berbulu-bulu halus. Perhiasan bunga berwarna putih terang. Habitatnya di sawah-sawah, di air yang berarus tenang.

c. Famili Asteraceae

Tanaman dari keluarga *daisy* biasanya dikelompokkan menjadi bunga kompak (kepala) yang secara dangkal menyerupai bunga individu. Setiap kepala biasanya ditutupi dengan pelepah daun kecil yang dimodifikasi (*bract*). Daun dan batangnya mengandung saluran sekretori yang mengandung resin atau *lateks* (terutama umum pada subfamili *Cicchorioideae*). Daunnya bisa berselang-seling, berhadapan, atau melingkar (Rustaiyan & Faridchehr, 2021). Subfamili *Asteroideae* mencakup *Asteroideae*, *Barnadesioideae*, dan *Cicchorioideae*, yang dapat berupa tanaman semusim atau tanaman keras. Sebagian besar habitatnya terdiri dari tumbuhan merambat, semak, dan tumbuhan. Ciri khas famili ini adalah bunganya yang berbentuk tabung berbentuk sangkar dan mekar. Bunganya juga tersusun atas bunga sessile berbentuk berbagai wadah yang dikelilingi melingkar oleh *racta involucre* yang mempunyai fungsi pelindung. Di tengah wadah terdapat kuntum (cangkir) berbentuk cakram, biasanya berbentuk tabung (Bhattacharyya, 2016).

d. Famili Convolvulaceae

Famili Convolvulaceae merupakan salah satu dari tumbuhan berbunga. Famili ini dicirikan dengan bentuk bunganya yang menyerupai

terompet berwarna putih kemerahan ada pula yang berwarna putih keunguan, batangnya yang berlubang dan bergetah, ruas batang membentuk akar tunjang. Daunnya tunggal, berlandir, berwarna hijau tua, panjang, ujung agak tumpul dan runcing. Famili Convolvulaceae berupa herba atau semak berkayu. Di samping batangnya terdapat banyak akar dikarenakan famili ini hidup merayap atau membelit. Famili ini memiliki sekitar 50 genera dan lebih dari 1200 spesies, ada 400 spesies diantaranya termasuk dalam genus *Ipomoea*. Tumbuhan ini kebanyakan tumbuh di daerah tropis dan subtropics, beberapa dapat tumbuh di daerah sedang (Nadila, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rerumputan yang tergolong ke dalam famili Convolvulaceae adalah Injen-injen/ sampar kidang (*Merremia gamella*) yang hanya ditemukan di petak 2 dengan jumlah 14. Herba melilit dengan batang ramping, berambut agak panjang, keriting, menyebar, terutama pada buku daunnya.

e. Famili Cyperaceae

Cyperaceae, biasa disebut rumput alang, merupakan tumbuhan berbunga monokotil yang berbunga sedikit dan sebagian besar penyerbukannya dilakukan oleh angin (*wind-pollinated*). Bunga yang tidak mencolok tersusun dalam bulir, yang selanjutnya disusun dalam umbel berbentuk kerucut runcing. Bunga terdiri dari bunga lengkap dan tidak lengkap, dan selain tumbuhan berumah satu (*dioecious plant*), ada pula tumbuhan yang mempunyai dua rumah (tumbuhan *dioecious*). Buah Cyperaceae berbiji tunggal kecil (*achenes*). Tanaman rumput alang ini menyerupai rumput biasa dengan daun linier dan urat sejajar. Meskipun nutgrass sering disebut sebagai anggota famili *Poaceae*, namun istilah *Poaceae* hanya berlaku untuk anggota famili *Poaceae* (*Poaceae*) dan istilah *cyperoid* berlaku untuk anggota famili *Cyperaceae* (Archer, 2005).

f. Famili Fabaceae



Gambar 2. *Desmodium intortum* (Dokumen pribadi, 2023)

Famili Fabaceae merupakan anggota dari bangsa Fabales yang memiliki buah bertipe polong. Famili ini terdistribusi secara luas di seluruh belahan dunia dan terdiri atas 18.000 jenis yang tercakup dalam 650 marga. Sebagian besar anggota famili ini dipilih sebagai tanaman hias karena memiliki perakaran dan batang yang kuat, rantingnya tidak bermunculan di pangkal batang, memiliki perawakan dan bentuk tajuk yang indah, daunnya berukuran kecil sehingga tidak membahayakan pengguna jalan, memiliki bunga yang tidak beracun, tahan pada kondisi iklim kering, tahan pada pencemaran udara dan kendaraan bermotor, serta mudah untuk ditanam (Irsyam & Priyanti, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis rumput yang termasuk ke dalam famili *Fabaceae* yaitu Kacang tanah liar (*Calopogonium mucunoides*) yang terdapat di petak 1 dan 3, Desmodium daun hijau (*Desmodium intortum*) yang terletak di petak 1, Putri malu (*Mimosa pudica*) yang terletak di petak 3, dan Sisik betok (*Desmodium triflorum*) yang terletak di petak 3. Tumbuhan kacang tanah liar memiliki ciri-ciri daun yang berbentuk oval dengan tulang daun menyirip, memiliki batang berwarna hijau yang dilapisi dengan bulu-bulu halus, memiliki bunga kecil berwarna ungu, serta memiliki buah berwarna hijau seperti kacang polong yang dilapisi dengan bulu halus. Tumbuhan desmodium daun hijau memiliki ciri yang hampir sama dengan tumbuhan kacang tanah liar, namun di ujung bunganya terdapat bakal buah yang berbentuk lonjong berlapis lapis. Tumbuhan Putri malu memiliki daun majemuk yang akan menguncup ketika disentuh, memiliki batang kecil dan terdapat duri di sekitar batangnya. Tumbuhan sisik betok memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan tumbuhan kacang tanah liar dan tumbuhan desmodium daun hijau, namun sisik betok memiliki daun yang lebih kecil dengan permukaan daun yang halus.

g. Famili Lamiaceae



Gambar 4. *Hyptis brevipes* (Dokumentasi pribadi, 2023)

Famili Lamiaceae memiliki keragaman yang tinggi dan dapat ditemukan di berbagai habitat. Famili ini dapat tumbuh di berbagai kondisi lingkungan, seperti area terbuka, tempat kering, tempat lembab, dan tempat berair. Namun, famili Lamiaceae tidak dapat ditemukan di wilayah terdingin di dataran tinggi. famili Lamiaceae tersebar dari dataran rendah hingga dataran tinggi, dengan kisaran ketinggian 200-1200 mdpl (Heyne, 1987).

Famili Lamiaceae yang kami temukan yaitu spesies *Hyptis brevipes* sebanyak 83 tanaman di petak 2 dan spesies *Lycopus americanus* sebanyak 2 tanaman di petak 3. Dari yang kami amati, karakteristik spesies *Hyptis brevipes* yaitu hidup di semak-semak, permukaan daun berbulu dan bertekstur kasar, bentuk daun menyirip dengan tepi daun bergerigi. Tumbuh tegak atau melengkung. Bunga berbentuk bulat seperti tersusun dari bulir-bulir, berwarna putih kemudian berubah menjadi hitam ketika bunga sudah tua atau kering. Dari yang kami amati, karakteristik spesies *Lycopus americanus* yaitu tumbuh tegak, bentuk daun menyirip dengan tepi daun bergerigi dan ujung daun lancip. Memiliki bunga berwarna putih berukuran kecil-kecil yang bergerombol melingkar pada ketiak daun.

h. Famili Malvaceae

Secara taksonomi, Malvaceae merupakan tingkatan taksa tanaman yang termasuk dalam ordo Malvales yang memiliki lebih dari 244 genus dan 2.300 spesies yang tersebar di daerah tropis dan subtropis. Famili Malvaceae hidup di berbagai habitat seperti hutan, padang rumput, dan daerah pesisir. Famili Malvaceae terbagi menjadi beberapa genus, yaitu *Urena* dengan contoh spesies *Hibiscus* dengan contoh spesies *Hibiscus tiliaceus*, *Hibiscus arnottianus*, *Hibiscus schizopetalus*, *Hibiscus sabdariffa*, *Hibiscus cannabinus*; *Sida rhombifolia* dengan contoh spesies *Sida rhombifolia*, *Sida acuta*, *Sida cordifolia*; *Abutilon* dengan contoh spesies *Abutilon pictum*, *eremitopetalum*, *Abutilon fruticosum*, *Abutilon megapotamicum*, *Abutilon palmeri*, *Abutilon grandifolium*, *Abutilon theophrasti*; *Malvaviscus* dengan contoh spesies *Malvaviscus arboreus* (Kartika & Humaira, 2023). Famili Malvaceae yang kami temukan merupakan spesies *Sida rhombifolia*, ditemukan sebanyak 3 tanaman pada petak 1 yaitu di dekat danau dan sebanyak 17 tanaman pada petak 2 yaitu di tempat yang teduh dan lembab. Dari yang kami amati, *Sida rhombifolia* memiliki karakteristik hidup di

semak-semak, memiliki bunga berbentuk corong dengan kelopak bunga yang menyatu dengan ukuran bunga tergolong besar jika dibandingkan dengan bunga pada kelompok rumput yang lain. Bunga memiliki benang sari dan putik sehingga tergolong menjadi bunga sempurna.

i. Famili Poaceae



Gambar 3. *Hypericum virgatum* (Dokumen pribadi, 2023)

Famili poaceae menjadi satu-satunya famili yang masuk kedalam ordo Poales. Anggota famili ini merupakan tumbuhan yang berbunga, memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat yang dapat hidup di daerah tropis maupun subtropis. Ciri umum dari famili Poaceae yaitu memiliki kulit biji yang menyatu dengan dinding buah atau kariopsis, dan anggotanya termasuk ke dalam tumbuhan angiospermae karena memiliki bunga sebagai alat reproduksi dan berbiji tertutup (Azkia et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis rumput yang termasuk ke dalam famili Poaceae yaitu *Setaria barbata* yang terdapat di petak 1, 2, dan 3, serta *Hypericum virgatum* yang hanya terdapat di petak 1. *Setaria barbata* memiliki ciri-ciri bertulang daun sejajar, tekstur daun kasar dan terdapat motif garis-garis pada daunnya. Tumbuhan ini memiliki biji yang berbentuk seperti bunga jagung dan terdapat bulu halus di sekitar bijinya, serta memiliki batang berair yang berwarna hijau. Tumbuhan *Hypericum virgatum* memiliki ciri-ciri pertulangan daun menyirip, daun berwarna hijau dan berukuran kecil, memiliki batang kecil berwarna hijau, serta memiliki bunga kecil berwarna kuning.

j. Famili Rubiaceae

Famili Rubiaceae ini termasuk dalam kelompok tumbuhan terbesar keempat di dunia dengan 611 genus dan 13.143 spesies. Rubiaceae merupakan tumbuhan berupa pohon, perdu.

Rubiaceae memiliki ciri khas yaitu pada buahnya terdapat aroma yang memiliki daya tarik atau zat mint. Rubiaceae secara alami tumbuh di hutan hujan tropis, dari dataran rendah hingga dataran tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rerumputan yang tergolong ke dalam famili Rubiaceae adalah Daun Kentut (*Paederia scandens*). Daun kentut sering dikenal sebagai kasembukan merupakan salah satu jenis tanaman obat di Indonesia. Secara ilmiah, tanaman ini disebut sebagai *Paederia scandens*. Daun kentut merupakan tumbuhan semak yang melilit, memiliki tinggi mencapai 2.5 cm hingga panjang hingga 10 m. Batangnya beruas dan berbuku-buku. Daun kentut memiliki daun tunggal. Daun kentut (*Paederia scandens*) dijumpai sebanyak 48 tanaman pada petak 2 (tempat lembap) di Lembah Dieng saat melakukan penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai keanekaragaman tumbuhan rerumputan di Lembah Dieng, Kabupaten Malang, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: Dari penelitian yang dibagi menjadi 3 petak tempat, diperoleh 20 jenis tumbuhan yang terbagi ke dalam 10 famili, antara lain *Asteraceae*, *Cyperaceae*, *Fabaceae*, *Poaceae*, *Malvaceae*, *Lamiaceae*, *Amaranthaceae*, *Convolvulaceae*, *Rubiaceae*, dan *Acanthaceae*.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh rekan yang terlibat, Para dosen mata kuliah Biodiversitas, Universitas Negeri Malang yang telah membimbing kami sehingga artikel kami dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

Archer, D., & Ganopolski, A. (2005). A movable trigger: Fossil fuel CO₂ and the onset of the next glaciation. *Geochemistry, Geophysics, Geosystems*, 6(5).

Azkiya, S. R., Aliyah, S. R., & Supriatna, A. (2023). Inventarisasi Dan Karakterisasi Famili Poaceae Di Cibiru Hilir, Cileunyi, . *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1875>

Dahuri, R. (2003). Keanekaragaman hayati laut: aset pembangunan berkelanjutan Indonesia. Gramedia Pustaka Utama.

Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia, Jilid III*. Jakarta: Badan Litbang Kehutanan.

Irsyam, A. S. D., & Priyanti, P. (2016). Suku Fabaceae Di Kampus Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Bagian 1: Tumbuhan Polong Berperawakan Pohon. *Al-Kauniah: Jurnal Biologi*, 9(1), 44–56.
<https://doi.org/10.15408/kauniah.v9i1.3257>

Karamina, H., Fikrinda, W., Murti, A.T. (2017). Kompleksitas Pengaruh Temperatur dan Kelembapan Tanah terhadap Nilai pH Tanah di Perkebunan Jambu Biji Varietas Kristal (*Psidium guajava L.*) Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Kultivasi*. 16 (3), 430-434.

Kartika, N., & Humaira, N. (2023). Identifikasi Tumbuhan Famili Malvaceae Di Kawasan Cigagak, Cipadung Kecamatan Cibiru. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 80-87.

Nadila, N. (2020). Studi Variasi Morfologi Genus Ipomoea Di Kota Tarakan. *Borneo Journal of Biology Education*, 2(1), 33–41.
<https://doi.org/10.52222/bjbe.v2i1.1738>

Orlandi, R. R., Kingdom, T. T., Hwang, P. H., Smith, T. L., Alt, J. A., Baroody, F. M., ... & Kennedy, D. W. (2016, February). International consensus statement on allergy and rhinology: rhinosinusitis. *In International forum of allergy & rhinology* (Vol. 6, No. S1, pp. S22-S209).

Pasaribu, P. O., Sofyan, M. Z., & Pasaribu, N. (2013). Komposisi dan struktur rerumputan di kawasan danau toba desa togu domu nauli kecamatan dolok pardamean kabupaten simalungun sumatera utara.

Putri, E. A., Rahmania, A. D., Fitriaska'Ainunnizar, D., Listiandi, J. A., Reswara, T. R., Sutiyan, T., & Fardhani, I. (2023). Keanekaragaman Tumbuhan Angiospermae Di Hutan Kota Malabar, Kota Malang, Jawa Timur. *Ekologia: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*, 23(1), 47-55.

Rustaiyan, A., & Faridchehr, A. (2021). Constituents and biological activities of selected genera of the Iranian Asteraceae

- family. *Journal of Herbal Medicine*, 25, 100405.
- Suleman, S., Rajamuddin, U. A., & Isrun. (2016). Penilaian Kualitas Tanah pada Beberapa Tipe Penggunaan Lahan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis*, 4 (6), 712-718.
- Triyono, K. (2013). Keanekaragaman hayati dalam menunjang ketahanan pangan. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 11(1), 12-22.